

TINGKAT *EMOTIONAL WELL-BEING*
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
MENENGAH ATAS/ SEDERAJAT
KOTA PADANG
(Deskriptif Kuantitatif)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



SAFIRA RIZKI AULIA
18003161/2018

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023


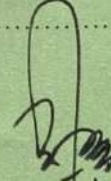
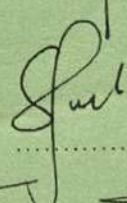
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen
Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Tingkat Emotional Well-Being Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Menengah Atas/Sederajat Kota Padang (Deskriptif Kuantitatif)

Nama : Safira Rizki Aulia
NIM : 18003161
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Arisul Mahdi, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.	2. 
3. Anggota	: Dr. Damri, M.Pd	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINGKAT *EMOTIONAL WELL-BEING* PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSIF MENENGAH ATAS/SEDERAJAT KOTA
PADANG**

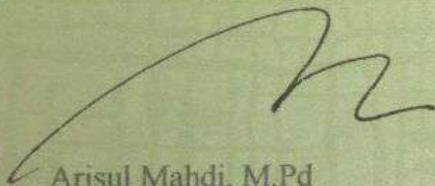
(Deskriptif Kuantitatif)

Nama : Safira Rizki Aulia
NIM : 18003161
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2023

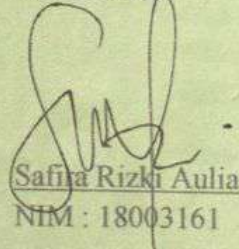
Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi



Arisul Mahdi, M.Pd
NIP. 1988071220 21903 1 009

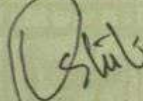
Mahasiswa



Safira Rizki Aulia
NIM : 18003161

Diketahui

Kepala Departemen,



Dr. Nuriastuti, M. Pd
NIP. 19681125 199702 2001

ABSTRAK

Safira Rizki Aulia. 2023. Tingkat *Emotional Well-Being* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Menengah Atas/Sederajat Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Anak Berkebutuhan Khusus yang bersekolah di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif belajar, berinteraksi, serta bertumbuh dan berkembang beriringan dengan emosionalnya. Perkembangan emosional pada anak berkebutuhan khusus akan berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Emotional Well-Being* pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tingkat Menengah Atas/Sederajat Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini dengan subjek seluruh anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Tingkat Menengah Atas/Sederajat Kota Padang yang berjumlah 48 orang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Uji validitas pada skala *Emotional Well-Being* menggunakan *expert judgement* dan menggunakan uji *product moment*. Uji realibilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan hasil koefisien sebesar 0,939. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Emotional Well-Being* 21 aitem. Analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif.

Pada penelitian ini memperoleh hasil 60,4% anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Tingkat Menengah Atas/Sederajat Kota Padang secara keseluruhan memiliki tingkat *Emotional Well-Being* dengan kategori tinggi, 35,4% berada pada kategori sedang, dan 4,2 % masuk dalam kategori rendah. Pada indikator kepuasan, 54,2% subjek penelitian berada pada kategori tinggi, 64,5% anak berada dikategori tinggi pada indikator keoptimisan, dan 50% anak memiliki kategori tinggi pada indikator kebahagiaan. Demikian Sebagian besar anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif Tingkat Menengah Atas/Sederajat Kota Padang mempunyai tingkat *emotional well-being* pada kategori tinggi

Kata kunci: *Emotional Well-Being; anak berkebutuhan khusus; sekolah penyelenggara pendidikan inklusi menengah atas/ sederajat;*

ABSTRACT

Safira Rizki Aulia, 2023. The Level of Emotional Well-Being in Children with Special Needs in Schools Organizing Higher Secondary or Equivalent Education in Padang City. Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Children with special needs who attend inclusive education schools learn, interact, and grow and develop along with their emotions. Emotional development in children with special needs will have an impact on the child's ability to interact with the surrounding environment, especially schools. This study aims to determine the level of Emotional Well-Being in children with special needs who attend schools that provide inclusive education at the senior secondary level/equivalent in Padang City.

The type of research used is quantitative descriptive research. The population of this study was all children with special needs who attended schools for inclusive education at the senior secondary level/equivalent in the city of Padang, totaling 48 people. The sample selection technique used was saturated sampling technique. The validity test on the Emotional Well-Being scale uses expert judgment and uses the product moment test. The reliability test was carried out using the Alpha Cronbach technique with a coefficient of 0.939. The data collection method uses a 21 item Emotional well-being scale. Data analysis used is descriptive statistical techniques.

In this study, the results obtained were that 60.4% of children with special needs who attended schools providing inclusive education at the senior secondary level/equivalent in Padang City as a whole had a high level of Emotional Well-Being, 35.4% were in the medium category, and 4, 2% fall into the low category. On the satisfaction indicator, 54.2% of the research subjects were in the high category, 64.5% of the children were in the high category on the optimism indicator, and 50% of the children were in the high category on the happiness indicator. Thus, most children with special needs who attend schools that provide inclusive education at the Upper Middle/Equivalent Level in Padang City have a high level of emotional well-being.

Keywords: *emotional well-being, children with disabilities, schools providing inclusive secondary/equivalent education;*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian yang berjudul “Tingkat *Emotional Well-Being* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Menengah Atas/Sederajat Kota Padang”. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan kepada Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun dengan rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti di Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan dan Bab V Penutup. Supaya skripsi ini mudah dipahami, peneliti juga melengkapi dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tak lupa pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua peneliti, dosen pembimbing akademik, dan semua pihak yang telah mendoakan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menulis skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar penulisan skripsi ini dapat disempurnakan lagi di hari yang akan datang.

Padang, 6 Februari 2023

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Shalawat beriringan salam kepada Rasulullah SAW sebagai panutan umat islam yang telah membawa kita ke jalan yang benar.

Keberhasilan peneliti dalam Menyusun skripsi ini tidak dapat diraih tanpa adanya pertolongan baik dalam bentuk bimbingan, bantuan materi, motivasi serta doa yang selalu diberikan kepada peneliti. Selesaiannya penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku Ketua dan Wakil Ketua Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam urusan administrasi selama peneliti mengurus skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak sehat selalu, Aamiin.
2. Bapak Arisul Mahdi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih yang tak terhingga untuk segala bimbingan, motivasi, dan nasihat yang bapak berikan. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dilindungan Allah SWT, Aamiin ya rabbal alamin.

3. Ibu Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si, Bapak Dr. Damri, M.Pd, dan Bapak Antoni Tsaputra, Ph.d selaku dosen penguji. Terimakasih ibu dan bapak telah memberikan arahan, motivasi, dan nasehat dan sudah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan disela-sela aktivitas dan kegiatan.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai dapat menyelesaikan Pendidikan, serta Staf Tata Usaha yang telah membantu peneliti.
5. Kepada Orangtua dan keluarga besar dari kedua belah pihak yang saya cintai. Terimakasih untuk semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih karena telah mengerti sampai akhir karena anakmu ini belum bisa memenuhi harapan yang telah dititipkan. Tetapi, kalian selalu memberikan motivasi dan tak melepaskan keyakinan itu.
6. Kepada support system "*Galetek Squad*". Partner kuliah saya Widi Kumara Jaga Paramuditha, Yusuf Faisal, Muhammad Ilham, Fahrul Dames, dan Martha Widial. Terimakasih telah membantu dan menemani saya diproses yang tidak mudah ini.
7. Teruntuk Keluarga besar Upik Amran, terimakasih karena sudah memberikan support moril maupun materil dan terimakasih karena sudah menjadi keluarga selama olik merantau di Padang. Semoga nenek, kakek,

bunda, ma2ina, uan een, uan eko, uncu, alif, dan widi dimurahkan rezekinya oleh Allah SWT.

8. Kepada Widi Kumara Jaga Paramuditha, *My sister from another mother*.
Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan karena telah menjadi sahabat dan kakak dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga persahabatan ini terus terjalin sampai kapanpun.
9. Teruntuk Hida Afiyah tetap semangat menjalani perkuliahan ini ya, semangat dalam menyelesaikan skripsinya.
10. Kepada pemilik Nim.18130110 terimakasih telah menjadi seseorang yang menemani dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi bagian perjalanan hidup saya hingga saat ini.
11. Kepada rekan-rekan Angkatan 2018 Pendidikan Luar Biasa. Terimakasih telah menjadi rekan saya selama perkuliahan dan tetap semangat dalam menjalani kejutan-kejutan selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Anak Berkebutuhan Khusus	9
B. Konsep Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi.....	13
C. <i>Emotional Well-Being</i> (Kesejahteraan Emosional)	15
D. Penelitian Relevan	20
E. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Pengkajian Instrumen	30
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37

B. Pembahasan	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN & SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi penelitian.....	26
Tabel 2. Kisi-kisi Skala <i>Emotional Well-Being</i>	27
Tabel 3. Skoring Skala <i>Emotional Well-Being</i>	28
Tabel 4. Skoring yang digunakan pada Skala <i>Emotional Well-Being</i>	29
Tabel 5. Rhitung	31
Tabel 6. Uji Validitas.....	33
Tabel 7. Lokasi Penelitian	37
Tabel 8. Data anak berkebutuhan khusus	38
Tabel 9. Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Kepuasan.....	40
Tabel 10. Kriteria Kategorisasi Aspek Kepuasan.....	42
Tabel 11. Kategorisasi Aspek Kepuasan.....	42
Tabel 12. Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Kebahagiaan.....	43
Tabel 13. Kriteria Kategorisasi Aspek Kebahagiaan.....	45
Tabel 14. kategorisasi Aspek Kebahagiaan	45
Tabel 15. Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Keoptimisan	47
Tabel 16. Kriteria Kategorisasi Aspek Keoptimisan	48
Tabel 17. Kategorisasi Aspek Keoptimisan.....	49
Tabel 18. Kriteria kategorisasi Tingkat <i>Emotional Well-Being</i>	50
Tabel 19. Kategorisasi Tingkat <i>Emotional Well-Being</i>	51

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Kepuasan	40
Gambar 2. Kategorisasi Aspek Kepuasan.....	42
Gambar 3. Grafik Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Kebahagiaan	44
Gambar 4. Kategorisasi Aspek Kebahagiaan	46
Gambar 5. Grafik Sebaran Jawaban per Item pada Aspek Keoptimisan.....	47
Gambar 6. Grafik Kategori Aspek Keoptimisan	49
Gambar 7. Grafik Kategori Tingkat <i>Emotional Well-Being</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Judge Instrumen</i> Penelitian	63
Lampiran 2. Hasil judge instrumen.....	65
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	72
Lampiran 4. Kisi-kisi Skala Emotional Well-Being.....	73
Lampiran 5. Skala Emotional Well-Being.....	75
Lampiran 6. Data Siswa Berkebutuhan Khusus	77
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 8. Angket yang telah diisi.....	81
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reabilitas.....	93
Lampiran 10. Hasil Data Kepuasan	95
Lampiran 11. Hasil Data Kebahagiaan	97
Lampiran 12. Hasil Data Keoptimisan	99
Lampiran 13. Tabulasi data	101
Lampiran 14. Hasil Output Distribusi Frekuensi.....	105
Lampiran 15. Dokumentasi.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus memerlukan suatu layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan optimalnya. Layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus bertujuan bukan hanya untuk memenuhi target pendidikan bagi semua atau sekedar memenuhi hak asasi manusia dan hak anak, tetapi demi kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan anak di masa datang. Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 10 poin A yang berbunyi hak pendidikan bagi penyandang disabilitas adalah memperoleh pendidikan yang bermutu secara inklusif dan khusus pada setiap satuan pendidikan di semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Hal ini juga tercantum dalam peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 yang menyuarakan tentang akomodasi layak bagi peserta didik penyandang disabilitas, seperti aksesibilitas yang menunjang untuk anak berkebutuhan khusus, penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan guru pendamping khusus yang disediakan bagi anak di Sekolah.

Penegakan undang-undang tentang penyandang disabilitas di Indonesia didasari dengan konsep *Education for All* yang diartikan sebagai pendidikan untuk

semua. *Education for All* merupakan sebuah rancangan pemerataan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang dan status sosial. Alasan ini yang menguatkan mengenai model pendidikan inklusi sebagai model pendidikan di Indonesia. Dilaksanakannya pendidikan inklusi dinilai mampu menjamin terwujudnya *Education for All*. Pendidikan inklusi merupakan sebuah bentuk kesetaraan dan non diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pendidikan. Pendidikan Inklusi sendiri memiliki tujuan untuk menghilangkan kesenjangan pada anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler untuk mendapatkan haknya dibidang pendidikan. Diterapkannya sistem pendidikan inklusi ini diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat mengoptimalkan potensi yang ada didiri anak sehingga mereka bisa berkontribusi terhadap masyarakat sekitarnya (Marti, 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 jumlah anak berkebutuhan khusus/ siswa penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta siswa (Kristy, 2020). Pemerintah Indonesia telah menggalakkan pendidikan yang layak untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian (Sakinah & Marlina, 2018) pada tahun 2014, Kota Padang menyerukan sebagai kota pendidikan inklusif dan sudah ada beberapa sekolah inklusi yang didirikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padang saat ini jumlah total sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tercatat berjumlah 134 sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Sekolah Menengah Kejuruan (Damri, 2019).

Anak berkebutuhan khusus yang dahulunya bersekolah di sekolah luar biasa sekarang telah mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya beriringan dengan anak reguler tanpa dibatasi. Anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dapat mengembangkan potensinya dan hidup secara berdampingan secara harmonis (Kustawan, 2013). Menurut Jepma (2003) dalam (Agustina & Rahaju, 2021) dikatakan bahwa pencapaian akademik anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sistem pendidikan inklusif lebih berdampak positif daripada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah khusus. Anak berkebutuhan khusus yang berada pada lingkungan pendidikan inklusi dapat dengan mudah berinteraksi dengan teman sebaya non disabilitas, yang mana ini akan menghasilkan peningkatan pada prestasi akademik, fungsi sosial, dan hasil perilaku (Kim, 2019). Kehadiran anak berkebutuhan khusus yang berdampingan dengan anak reguler di Sekolah dapat diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus sudah mendapatkan dukungan sosial di lingkungan sekolah. Namun masih ditemukan kondisi dimana masyarakat minim pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus sehingga mereka cenderung memandang sebelah mata tanpa mengetahui bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat mengembangkan kemampuannya seperti anak-anak lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ribbany, 2016) di salah satu sekolah inklusi di Jawa Timur menunjukkan masih adanya tindakan *bullying* yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh anak reguler. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sakinah & Marlina, 2018) yang dilaksanakan di sekolah inklusi di Kota Padang menemukan bahwa anak berkebutuhan khusus

mendapatkan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh teman sebayanya. Berdasarkan yang terjadi di lapangan, menunjukkan masih ada beberapa kasus yang menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan sekolah. Hal ini sangat disayangkan karena sekolah merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap keadaan emosional seorang anak disamping lingkungan keluarga (Anggraeni, n.d.).

Anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tingkat menengah atas/ sederajat belajar, berinteraksi, serta bertumbuh dan berkembang seiring dengan emosionalnya.

Perkembangan emosional yang dimaksud tentunya berkaitan dengan aspek emosi. Perkembangan emosional pada anak berkebutuhan khusus akan berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri secara baik (Mahdi, 2022). Emosi diartikan sebagai perasaan, afek yang terjadi ketika seseorang berada dalam sebuah kondisi atau suatu interaksi yang penting baginya, khususnya kesejahteraan (Santrock, 2003). Teori psikologi, tentang kesejahteraan emosional seseorang disebut dengan *Emotional Well-Being*. *Emotional Well-Being* diartikan sebagai sebuah kepuasan hidup dengan suatu penilaian individu akan hidupnya dengan meliputi aspek afektif yaitu afek positif dan afek negative (Seligman, 2002). Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan emosional anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di

sekolah inklusi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat *Emotional Well-Being* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Menengah Atas/ Sederajat di Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sudah banyak anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tingkat menengah atas/ sederajat.
2. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya dukungan sosial pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, khususnya di tingkat menengah atas/ sederajat.
3. Kurangnya dukungan sosial akan berpengaruh terhadap *Emotional well-being* (kesejahteraan emosional) pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di tingkat menengah atas/sederajat.
4. Belum diketahui tingkat *Emotional well-being* pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di tingkat menengah atas/sederajat.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah, maka peneliti mengambil sampel anak berkebutuhan khusus spesifikasi Anak dengan Gangguan Penglihatan, Anak dengan Gangguan Pendengaran, Anak Lamban Belajar, Anak Berkesulitan Belajar, Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) dan Anak dengan Gangguan Spektrum Autis. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian adalah mengetahui bagaimana tingkat *Emotional Well-being* pada Anak Berkebutuhan Khusus spesifikasi Anak dengan Gangguan Penglihatan, Anak dengan Gangguan Pendengaran, Anak Lamban Belajar, Anak Berkesulitan Belajar, Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) dan Anak dengan Gangguan Spektrum Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kota Padang?.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah tingkat *Emotional Well-being* pada Anak Berkebutuhan Khusus spesifikasi Anak dengan Gangguan Penglihatan, Anak dengan Gangguan Pendengaran, Anak Lamban Belajar, Anak Berkesulitan Belajar, Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) dan Anak dengan Gangguan Spektrum Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sederajat Kota Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat *Emotional Well-being* pada Anak Berkebutuhan Khusus spesifikasi Anak dengan Gangguan Penglihatan, Anak dengan Gangguan Pendengaran, Anak Lamban Belajar, Anak Berkesulitan Belajar, Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) dan Anak dengan Gangguan Spektrum Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di tingkat Sekolah Menengah Atas/ Sederajat di Kota Padang?.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kedepannya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pengantar untuk memahami kesejahteraan emosional atau *Emotional Well-Being* pada anak berkebutuhan khusus dan diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan aspek-aspek *Emotional Well-Being* pada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada tingkat sekolah menengah atas/sederajat di Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif tingkat sekolah menengah atas/ sederajat

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan referensi mengenai aspek-aspek *Emotional Well-Being* pada anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi peneliti relevan kedepannya.